

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh pendidik, tidak mengganggu jam kerja pendidik, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan bumi dan alam semesta peserta didik kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung.

Penelitian ini meliputi dua siklus. Siklus I terdiri dari 1 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus. Dalam satu siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 17 Maret 2016 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke bagian akademik yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Selanjutnya pada tanggal 25 April 2016 peneliti menemui Kepala Sekolah MI Darul Ulum Rejotangan untuk menyerahkan surat izin penelitian. Tujuan peneliti menemui Kepala Sekolah

adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir kuliah program Strata 1 di IAIN Tulungagung.

Kepala Sekolah menyambut dengan senang hati dan tidak merasa keberatan apabila peneliti ingin melakukan penelitian di lembaga tersebut dan merasa senang apabila lembaga ikut serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir yang dilakukan oleh peneliti. Kepala Sekolah juga berharap dengan diadakannya penelitian dapat memberikan pengetahuan baru tentang model-model pembelajaran yang dapat memberikan sumbangan besar terhadap kemajuan proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya Kepala Sekolah memberikan saran agar menemui pendidik mata pelajaran IPA kelas II untuk membahas langkah-langkah yang akan dilakukan pada waktu penelitian. Setelah menemui kepala sekolah pada hari yang sama peneliti menemui pendidik mata pelajaran IPA kelas II untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari Kepala Sekolah.

Peneliti memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan di kelas II. Peneliti juga menyampaikan kepada Ibu Anis Aulia Roham bahwa ketika penelitian yang bertindak sebagai pelaksana ialah peneliti, sedangkan pendidik dan teman sejawat bertindak sebagai observer (pengamat). Observer bertugas untuk mengamati proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat ataukah belum.

Untuk mempermudah dalam pengamatan, peneliti memberikan lembar observasi kepada observer. Tugas observer ialah mengisi lembar observasi tersebut sesuai dengan hasil pengamatan.

Pada pertemuan tersebut peneliti juga menanyakan tentang kondisi dan latar belakang peserta didik kepada Ibu Anis. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Ibu Anis jumlah peserta didik kelas II adalah 14 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik putra dan 9 peserta didik putri. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pra tindakan dengan Ibu Anis. Adapun pedoman wawancara pendidik sebagaimana terlampir (Lampiran 2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anis, peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa selama ini model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* belum pernah diterapkan di kelas. Ibu Anis hanya menggunakan metode-metode yang biasa digunakan ketika mengajar dikelas. Metode-metode tersebut antara lain metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan. Informasi lain yang diperoleh yaitu hasil belajar IPA masih banyak yang dibawah KKM, yaitu 75 (Lampiran 4).

Sesuai dengan kesepakatan dengan pendidik mata pelajaran IPA kelas II, pada hari Sabtu tanggal 7 Mei 2016, peneliti memasuki kelas untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat kondisi dan situasi kelas II yang dijadikan objek penelitian. Pada hari ini juga peneliti melakukan tes awal (*pre test*) yang diikuti 14 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal jawaban singkat. Adapun instrumen

soal *pre test* sebagaimana terlampir (Lampiran 6). Hasil *pre test* peserta didik kelas II pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta dapat dilihat dalam tabel berikut:

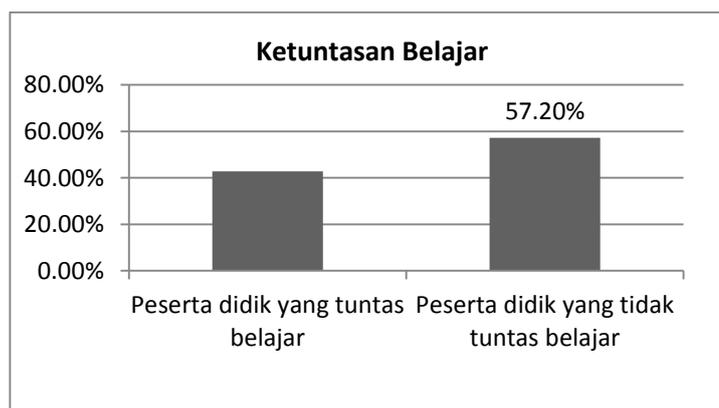
Tabel 4.1 Hasil Analisis *Pre Test*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik keseluruhan	14
2.	Jumlah peserta tes	14
3.	Nilai rata-rata peserta didik	67,86
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	6
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8
6.	Presentase ketuntasan belajar	42,8%

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi bumi dan alam semesta. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* peserta didik adalah 67,86, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Selain itu, dari 14 peserta didik yang mengikuti *pre test*, ada 6 peserta didik yang tuntas belajar dan masih ada 8 peserta didik yang tidak tuntas belajar, dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 42,8%. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar (*Pre Test*)



Selain itu, berdasarkan jawaban peserta didik pada *pre test*, peserta didik masih merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 1, 2, 7 dan 9, yaitu: untuk soal nomor 1 dan 2 adalah soal kenampakan matahari dan soal nomor 7 dan 9 adalah hubungan kenampakan matahari dengan bayang-bayang. Hanya beberapa peserta didik saja yang bisa mengerjakan soal tersebut, selebihnya masih banyak peserta didik yang belum menjawab dengan benar.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan Pendidik mata pelajaran IPA sekaligus wali kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan pokok bahasan yaitu Bumi dan Alam Semesta (kenampakan matahari di bumi) (Lampiran 10).

- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta (kenampakan matahari di bumi).
- d) Menyiapkan sumber belajar dan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dalam materi pembelajaran yang akan disajikan.
- e) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- f) Mengaplikasikan model kooperatif tipe *talking stick* yaitu merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, sebagai bentuk upaya pendidik agar peserta didik mampu menguasai materi yang disajikan oleh guru sebelumnya.
- g) Menyiapkan lembar tes (*post test*) siklus I yang bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (Lampiran 11).
- h) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan di ruang kelas II di MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung, dalam 1 pertemuan yang terdiri dari 2×35 menit (dua jam pelajaran), Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan pada hari sabtu tanggal 7 Mei 2016 pada pukul 9.30-10.40.

Pertemuan ke-I (Hari Sabtu, 7 Mei 2016)

Tabel 4.2 Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Karakter
1.	Kegiatan Awal a. Mengucapkan salam. b. Mengabsen peserta didik. c. Apersepsi: Mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan diajarkan. d. Motivasi: memotivasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan peneliti. e. Memberikan <i>pre test</i> .	10 menit	Religius Disiplin Komunikatif Berani Jujur
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Peneliti membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 3-4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin). 2) Peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari untuk memastikan sebagian materi sudah dikuasai peserta didik b. Elaborasi 1. Peneliti menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm. 2. Peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. 3. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. 4. Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, peneliti mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan. 5. Peneliti mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu peneliti mengajak peserta didik bernyanyi bersama-sama. Setelah itu, peneliti memberi pertanyaan dan peserta didik yang	50 menit	Disiplin Komunikatif Perhatian Perhatian Kerjasama Perhatian Kerja keras

	<p>memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari peneliti.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum difahami.</p> <p>2) Peneliti memberikan <i>post test</i> siklus I</p>		<p>Komunikatif</p> <p>Jujur</p>
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Peneliti dan peserta didik bersma-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p> <p>b. Peneliti memotivasi peserta didik agar giat belajar.</p> <p>c. Peneliti meminta peserta didik mempelajari materi selanjutnya.</p> <p>d. Peneliti mengucapkan salam.</p>	10 menit	<p>Komunikatif</p> <p>Perhatian</p> <p>Tekun</p> <p>Religius</p>

3) Tahap Pengamatan Tindakan

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni Bu Anis aulia Roham selaku pendidik mata pelajaran IPA kelas II yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama, yang menilai peneliti saat mengajar dan peserta didik ketika di ajar dan juga teman sejawat dari peneliti yaitu Aris Fitriatus Sofia sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Di bawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	a dan b
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	b, c dan d
	3. Memotivasi peserta didik	4	a, b, dan c
	4. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	4	a, d dan e
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c dan d
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	a, b dan c
	2. Membentuk kelompok	5	a, b dan c
	3. Melakukan tanya jawab	5	a, dan b
Akhir	1. Merespon kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	4	a, b dan c
	2. Melakukan evaluasi	5	a, b dan c
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	a, b dan c
Jumlah Skor		49	

Sumber data: hasil observasi peneliti siklus I tanggal 7 Mei 2016 (Lampiran 14).

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamat I tentang aktivitas pendidik adalah 49, sedangkan skor maksimal adalah 55. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 89,09% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{49}{55} \times 100\% \\ &= 89,09\% \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

a) 86 – 100 % : Sangat Baik

b) 76 – 85 % : Baik

- c) 60 – 75 % : Cukup
 d) 55 – 59 % : Kurang
 e) ≤ - 54 % : Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c dan d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c dan d
	3. Memperhatikan penjelasan peneliti	3	a, dan c
	4. Memenuhi materi prasyarat	3	a dan c
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	a, c dan d
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	3	a dan b
	2. Melakukan kerja kelompok	3	a dan b
	3. Menanggapi tanya jawab	4	b, c dan d
Akhir	1. Mengerjakan lembar tes siswa pada akhir tindakan	5	a, b, c dan d
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	a, b, c dan d
Jumlah Skor		39	

Sumber data : hasil observasi peserta didik siklus I 7 Mei 2016 (Lampiran 16).

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamat I dalam siklus I dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 39, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga presentase nilai rata-ratan yang di peroleh adalah:

$$\begin{aligned} \text{Taraf Keberhasilan Tindakan} &= \frac{39}{50} \times 100\% \\ &= 78\% \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a) 86 – 100 % : Sangat Baik
- b) 76 – 85 % : Baik
- c) 60 – 75 % : Cukup
- d) 55 – 59 % : Kurang
- e) ≤ - 54 % : Sangat Kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori baik. Berikut ini juga disajikan nilai belajar peserta didik sesudah menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran IPA materi bumi dan alam semesta (kenampakan matahari di bumi).

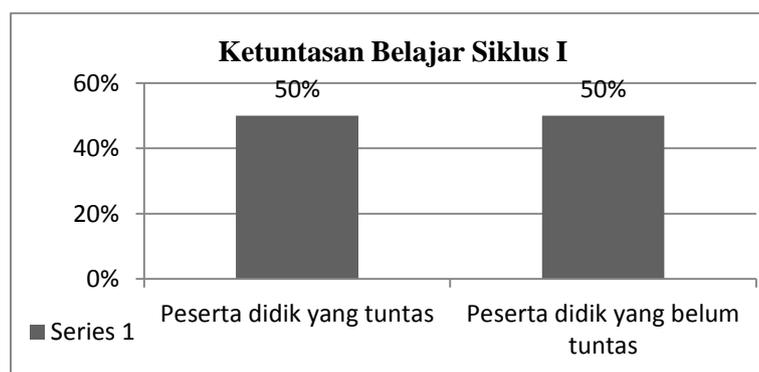
Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	AMM	L	20	Tidak Tuntas
2	AAU	L	80	Tuntas
3	CSH	L	70	Tidak Tuntas
4	DPW	L	80	Tuntas
5	ENL	P	40	Tidak Tuntas
6	GCA	P	70	Tidak Tuntas
7	HM	P	80	Tuntas
8	JMU	P	70	Tidak Tuntas
9	KN	P	25	Tidak Tuntas
10	LPM	P	90	Tuntas
11	MFJ	P	100	Tuntas
12	MAI	L	80	Tuntas
13	QA	P	90	Tuntas
14	AKF	P	60	Tidak Tuntas
Total Skor			955	
Rata-rata			68,21	
Jumlah siswa keseluruhan			14	
Jumlah siswa yang telah tuntas			7	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			7	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Presentase ketuntasan			50%	

Sumber: Hasil Tes Akhir Siklus I Tanggal 7 Mei 2016.

Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes akhir siklus I dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar (Post Test Siklus I)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada *post test* siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui nilai rata-rata adalah 68,21 dengan ketuntasan belajar 50% (7 peserta didik) yang telah tuntas dan 50% (7 peserta didik) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas II belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas II.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi bumi dan alam semesta (kenampakan matahari bumi) peserta didik kelas II di MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir (*post test*) siklus I, hasil pengamatan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*

- b) Sebagian peserta didik masih belum mau mengemukakan pendapat, hanya beberapa peserta didik yang mampu mau mengemukakan pendapatnya dan ada pula peserta didik yang merasa gugup ketika mendapat tongkat saat lagu berhenti untuk menjawab pertanyaan dari peneliti
- c) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada beberapa peserta didik yang mencontek jawaban temannya
- d) Hasil belajar peserta didik berdasarkan *post test* siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kelompok
- b) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan
- c) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuannya

- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat
- e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *talking stick*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA peserta didik bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan pendidik mata pelajaran IPA kelas II untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil peserta didik terhadap materi bumi dan alam semesta (kenampakan matahari di bumi) masih belum begitu maksimal.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil tersebut, peneliti sebaik mungkin menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran.

Siklus II ini dilaksanakan setelah adanya refleksi dan perbaikan pada siklus I. Pada siklus II dilaksanakan 1x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sama dengan siklus I, siklus II ini terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Melihat hasil dari siklus I maka pada siklus II ini tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

- a) Melakukan koordinasi dengan pendidik mata pelajaran IPA kelas II
- b) Menyiapkan RPP sesuai materi yang akan diajarkan dengan materi bumi dan alam semesta (kenampakan matahari di bumi)
- c) Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran terkait dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik
- d) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu bumi dan alam semesta (kenampakan matahari di bumi) dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*

- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik setelah diterapkan model kooperatif tipe *talking stick* (Lampiran 19)
- f) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II ini peneliti melakukan penelitian pada hari Senin, 9 Mei 2016. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan pada tahapan siklus I, tidak ada perubahan dalam kelompok peserta didik, hanya saja ada beberapa perubahan yakni perbaikan-perbaikan tindakan, agar dalam pelaksanaan dalam siklus II nanti dapat lebih optimal.

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuat RPP sebagai acuan dalam mengajar. Adapun RPP siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 18).

Pertemuan ke-2 (Senin, 9 Mei 2016)

Tabel 4.6 Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Karakter
1.	Kegiatan Awal a. Mengucapkan salam. b. Mengabsen peserta didik. c. Apersepsi: Mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan diajarkan. d. Motivasi: memotivasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan peneliti.	10 menit	Religius Disiplin Komunikatif Berani
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Peneliti menyuruh peserta didik	50 menit	Disiplin

	<p>berkumpul dengan anggota kelompoknya yangtelah dibagi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>2) Peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari untuk memastikan materi sudah dikuasai peserta didik</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Peneliti menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya \pm 20 cm.</p> <p>2) Peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.</p> <p>3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.</p> <p>4) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, peneliti mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan.</p> <p>5) Peneliti mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu peneliti mengajak peserta didik bernyanyi bersama-sama. Kemudian, peneliti memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat pada waktu lagu berhenti harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari peneliti. Peserta didik yang menjawab dengan benar memperoleh 1 bintang, dan kelompok yang memperoleh bintang paling banyak akan mendapatkan reward dari peneliti.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum difahami.</p> <p>2) Peneliti memberikan <i>post test</i> siklus II</p>		<p>Komunikatif</p> <p>Perhatian</p> <p>Perhatian</p> <p>Kerjasama</p> <p>Perhatian</p> <p>Kerja keras</p> <p>Komunikatif</p> <p>Jujur</p>
3.	Kegiatan akhir	10	
	a. Peneliti dan peserta didik bersma-sama	menit	Komunikatif

	menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.		
	b. Peneliti memotivasi peserta didik agar giat belajar.		Perhatian
	c. Peneliti mengucapkan salam.		Religius

3) Tahap Pengamatan

a) Data Hasil Aktivitas Peneliti dan Peserta didik dalam Pembelajaran

Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti pada observasi ketika siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamat bertugas mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktifitas dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c dan d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c dan d
	3. Memotivasi peserta didik	5	a, b, c dan d
	4. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	4	a, b, d dan e
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c dan d
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	a, b dan c
	2. Membentuk kelompok	5	a, b dan c
	3. Melakukan tanya jawab	5	a, dan b
Akhir	1. Merespon kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	3	a dan b
	2. Melakukan evaluasi	5	a, b dan c
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	a, b dan c
Jumlah Skor		52	

Sumber data: observasi peneliti siklus II Tanggal 9 Mei 2016. (Lampiran 22)

Berdasarkan tabel diatas, ada hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti

sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamat I tentang aktivitas pendidik adalah 52. Sedangkan skor maksimal adalah 55. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 94,54% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{52}{55} \times 100\% \\ &= 94,54\% \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- (1) 86 – 100 % : Sangat Baik
- (2) 76 – 85 % : Baik
- (3) 60 – 75 % : Cukup
- (4) 55 – 59 % : Kurang
- (5) ≤ - 54 % : Sangat Kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik. Yaitu dengan apa yang direncanakan secara matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I kurang begitu optimal, kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar peserta didik.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Format Observasi Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c dan d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c dan d
	3. Memperhatikan penjelasan peneliti	5	a, b, c dan d
	4. Memenuhi materi prasyarat	4	a, c dan d
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	a, b, c dan d
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	3	a dan b
	2. Melakukan kerja kelompok	5	a, b dan c
	3. Menanggapi tanya jawab	4	b, c dan d
Akhir	1. Mengerjakan lembar tes siswa pada akhir tindakan	5	a, b, c dan d
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	a, b, c dan d
Jumlah Skor		45	

Sumber data: observasi peserta didik siklus II Tanggal 9 Mei 2016. (Lampiran 24)

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus II dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 45, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{45}{50} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- (1) 86 – 100 % : Sangat Baik
- (2) 76 – 85 % : Baik
- (3) 60 – 75 % : Cukup
- (4) 55 – 59 % : Kurang
- (5) \leq - 54 % : Sangat Kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I dalam kategori baik dan meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II.

b) Data Hasil Catatan Lapangan

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

- (1) Tidak seperti pada siklus I, pada siklus II ini peserta didik lebih tenang dalam pembelajaran, karena sudah terbiasa berkelompok.

- (2) Sebagian peserta didik sudah lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- (3) Sebagian peserta didik sudah mampu belajar dengan aktif dan melaksanakan tugas dengan baik.

c) Hasil Wawancara

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu terdiri dari 2 peserta didik, peneliti menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan, dalam wawancara berikut:⁴⁸

- P : “Tadi bagaimana belajar IPA di kelas, menyenangkan apa tidak?”
- PD1 : “Iya bu, sangat menyenangkan.”
- P : “Bagaimana, apa kalian sudah memahami materi yang ibu sampaikan?”
- PD1 : “Sudah bu, sudah semakin paham!”
- PD2 : “Iya bu, lebih bisa memahami materi tadi bu!”
- P : “Baguslah kalau kalian paham, lalu apakah kalian senang belajar dengan menggunakan metode *talking stick* seperti yang di praktekan dalam beberapa hari ini?”
- PD1 : “Senang sekali bu!”
- P : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar seperti tadi?”
- PD2 : “Tidak bosan bu, kita bisa belajar sambil bermain dan bernyanyi dan saling membantu dengan teman kita yang satu kelompok.”
- PD1 : “Senang bu, diakhir pembelajaran juga mendapatkan hadiah. Hehe..”
- P : “Kalian harus belajar, supaya mendapatkan nilai yang bagus. Meskipun pada akhir pembelajaran tidak mendapat hadiah, kalian harus tetap rajin belajar!”
- PD1 : “Iya bu!”

⁴⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih memahami materi dalam belajar, saling membantu dengan teman yang lain dan senang sekali ketika belajar menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* tersebut.

Setelah penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman peserta didik terhadap materi juga lebih meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan peneliti kepada peserta didik terkait dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir (*post test*) Siklus II peserta didik setelah penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran.

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	AMM	L	95	Tuntas
2	AAU	L	100	Tuntas
3	CSH	L	85	Tuntas
4	DPW	L	85	Tuntas
5	ENL	P	95	Tuntas
6	GCA	P	70	Tidak Tuntas
7	HM	P	100	Tuntas
8	JMU	P	80	Tuntas
9	KN	P	100	Tuntas
10	LPM	P	85	Tuntas
11	MFJ	P	100	Tuntas
12	MAI	L	100	Tuntas
13	QA	P	85	Tuntas

14	AKF	P	85	Tuntas
Total Skor			1265	
Rata-rata			90,35	
Jumlah siswa keseluruhan			14	
Jumlah siswa yang telah tuntas			13	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			1	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Presentase ketuntasan			92,8%	

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II tanggal 9 Mei 2016. (Lampiran 21)

Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes akhir (*post test*) siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II



Berdasarkan hasil akhir tes (*post test*) siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 90,35 dengan ketuntasan belajar 92,8% (13 peserta didik) dan 7,2% (1 peserta didik) yang belum tuntas, 1 peserta didik tersebut adalah GCA. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas II telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 92,8% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe *talking stick* mampu

meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas II di MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga

tidak ada peserta didik yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *talking stick* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Kegiatan belajar dengan model kooperatif tipe *talking stick* pada materi bumi dan alam semesta ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.
- c. Hasil belajar peserta didik yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi peserta didik yang berkemampuan sedang dan peserta didik yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi peserta didik berkemampuan tinggi.

- d. Peserta didik merasa senang dengan belajar berkelompok, karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling bertukar pikiran atau pendapat dengan teman.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Alam Semesta

Model kooperatif tipe *talking stick* diterapkan di kelas II dengan jumlah sebanyak 14 peserta didik. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: test awal (*pre test*), pembentukan kelompok, belajar kelompok, dan tes akhir (*post test*). Sebelum proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Setiap pertemuan terdapat satu siklus. Dengan demikian terdapat dua kali pertemuan dalam penelitian yang dilakukan. Proses pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

Pada kegiatan awal peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, kemudian dilanjutkan mengabsen seluruh peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan

awal ini, peneliti juga menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, dalam kegiatan inti peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan materi pengantar kepada peserta didik. Kemudian peneliti membagi seluruh peserta didik menjadi kelompok dengan anggota 3-4 peserta didik secara heterogen, peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi bumi dan alam semesta (kenampakan matahari di bumi). Setelah peserta didik selesai membaca materi dan mempelajari isinya, peneliti menyuruh peserta didik menutup isi bacaan.

Peneliti mengambil tongkat yang telah dipersiapkan dan memberikan kepada salah satu peserta didik, sambil bernyanyi peneliti menyuruh peserta didik memberikan tongkat pada teman disampingnya secara bergantian sampai selesai bernyanyi. Peserta didik yang terakhir memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari peneliti. Apabila tidak bisa menjawab, teman satu kelompoknya dapat membantu untuk menjawab.

Kegiatan ini berlangsung sampai sebagian besar peserta didik mendapat pertanyaan dari peneliti. Setelah sebagian besar peserta didik mendapat pertanyaan dari peneliti, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang belum difahami oleh peserta didik. Kemudian peneliti memberikan soal evaluasi yang berjumlah 10 soal. Peneliti memberi waktu \pm 20 menit untuk mengerjakan soal

tersebut. Setelah selesai peneliti menyuruh peserta didik mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan.

Selanjutnya adalah kegiatan akhir, pada kegiatan akhir peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama peserta didik dan memberi salam.

2. Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung dengan Diterapkannya Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Pada model kooperatif tipe *talking stick* peserta didik dituntut memahami materi pelajaran dengan cepat. Dalam model pembelajaran ini peserta didik juga dituntut untuk saling membantu antar anggota kelompok serta saling menghormati pendapat teman kelompok.

Pada siklus I dan siklus II tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif pada diri peserta didik. Peserta didik juga menjadi lebih aktif, nilai peserta didik menjadi meningkat serta peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	67,86	68,21	90,35
2	Peserta didik yang tuntas	42,8%	50%	92,8%
3	Peserta didik yang belum tuntas	57,2%	50%	7,2%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	89,09%	94,54%
5	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	78%	90%

Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Ket.
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	
1	AMM	L	50	20	95	Meningkat
2	AAU	L	80	80	100	Meningkat
3	CSH	L	80	70	85	Meningkat
4	DPW	L	80	80	85	Meningkat
5	ENL	P	60	40	95	Meningkat
6	GCA	P	70	70	70	Tetap
7	HM	P	60	80	100	Meningkat
8	JMU	P	55	70	80	Meningkat
9	KN	P	45	25	100	Meningkat
10	LPM	P	60	90	85	Menurun
11	MFJ	P	80	100	100	Meningkat
12	MAI	L	90	80	100	Meningkat
13	QA	P	80	90	85	Menurun
14	AKF	P	60	60	85	Meningkat
Jumlah Nilai			950	955	1265	Meningkat
Rata-rata			67,86	68,21	90,35	
Jumlah Peserta Tes			14	14	14	
Jumlah Siswa yang Tuntas			6	7	13	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas			8	7	1	
Ketuntasan Belajar (%)			42,8%	50%	92,8%	

Sumber: Rekapitulasi Nilai *Pre Test*, *Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II

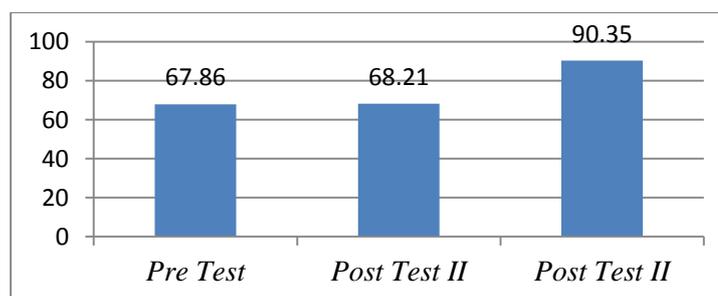
Berdasarkan tabel diatas nilai *pre test* peserta didik kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung dengan tingkat keberhasilan masih berada di bawah KKM yaitu 75. Peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 8 peserta didik (57,2%) dan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 6 peserta didik (42,8%), dengan rata-rata kelas 67,86. Pada *post test* siklus I peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 7 peserta didik (50%) dan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 7 peserta didik (50%) dengan rata-rata kelas 68,21. Sedangkan

nilai *post test* pada siklus II peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 1 peserta didik (7,2%) dan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 13 peserta didik (92,8%), dengan rata-rata kelas 90,35. Pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat dengan presentase ketuntasan 92,8%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang telah terpenuhi yaitu 75%.

Berdasarkan hasil *post test* siklus II peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Selain itu juga memberikan perbaikan positif dalam diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam kelompok menjadi lebih aktif serta lebih percaya diri dalam mengerjakan soal. Dengan demikian penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung.

Adapun peningkatan nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 4.4 Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik



Adapun peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 4.5 Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

